

## **PERTEMUAN 1**

### **SELAYANG PANDANG BAHASA INDONESIA**

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dari pembelajaran yang dapat dicapai pada pertemuan ini yaitu mahasiswa mampu menjelaskan sejarah keberadaan bahasa Indonesia, kedudukan, peran, dan fungsi bahasa Indonesia itu sendiri.

#### **B. Uraian Materi**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia dikatakan sebagai bahasa persatuan karena menyatukan ratusan bahasa daerah, suku bangsa, ras dan agama serta beraneka ragam budaya di dalamnya. Jumlah penutur bahasa Indonesia saat ini mencapai lebih dari 267 juta jiwa. Jumlah tersebut belum termasuk penutur asing.

Selain digunakan oleh orang Indonesia, bahasa Indonesia juga dipelajari oleh warga negara asing. Berbagai negara yang sudah mempelajari bahasa Indonesia antara lain Australia, Jepang, Belanda, Rusia, Korea selatan, Tiongkok, Brazil, Kanada, Amerika Serikat, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, dsb. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah mengajarkan bahasa Indonesia di 36 negara.

Alasan negara lain mempelajari bahasa Indonesia salah satunya karena pangsa pasar Indonesia yang sangat bagus. Harapan mereka agar bisa berinvestasi di Indonesia. Salah satu syarat bisa bekerja di Indonesia adalah bisa berbahasa Indonesia seperti yang tertuang pada UU Nomor 24 Tahun 2009 yang mengatur penggunaan Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara. Namun kenyataannya banyak warga negara asing yang bekerja di Indonesia belum bisa berbahasa Indonesia. Hal itu diperparah dengan permenaker nomor 16 tahun 2015 yang memperbolehkan WNA tidak bisa berbahasa Indonesia. Namun, Perpres nomor 63 tahun 2019 kembali memperkuat kembali kedudukan serta fungsi bahasa Indonesia.

## 1. Sejarah Bahasa Indonesia

Sejak kapan Anda belajar bahasa Indonesia? Sejak kapan Anda bisa berbahasa Indonesia? Sejak lahirkah? Atau sejak SD? Jika iya, sudah berapa tahun Anda sudah belajar bahasa Indonesia? Sepuluh tahun? Dua puluh tahun? Jika demikian, tahukah Anda kapan bahasa Indonesia itu lahir?

Bahasa Indonesia pertama kali diperkenalkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Ya, pada peristiwa Sumpah Pemuda. Naskah Sumpah Pemuda yang ditulis oleh Muhammad Yamin atas usulan M. Tabrani, pada poin ke tiga menyatakan bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Ada yang tahu bunyi ikrar Sumpah pemuda?

- a. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
- b. Kami putra dan putri Indonesia, berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
- c. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Pada saat itu masyarakat bertanya-tanya, apa itu bahasa Indonesia? Mengapa ikrar tersebut tidak menggunakan bahasa Indonesia tetapi menggunakan bahasa Melayu? Bahasa Indonesia diadopsi dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa asli suku Melayu yang mendiami wilayah di Riau. Padahal saat itu ada bahasa Mayor di Indonesia seperti bahasa Jawa, Sunda, Madura, Batak, dsb. Mengapadipilih bahasa Melayu yang dijadikan sebagai cikal bakal bahasa Indonesia? Ada beberapa alasan yang menyebabkan bahasa Melayu yang kemudian diadopsi sebagai bahasa Indonesia. Hal itu karena :

### a. Faktor sejarah

Bahasa Melayu termasuk rumpun bahasa austronesia. Cikal bakal bahasa Melayu berasal dari Taiwan. Bahasa tersebut dibawa migrasi oleh orang-orang Taiwan jauh sebelum masehi. Penutur dari Taiwan bermigrasi ke selatan menuju Borneo, Filipina, Malaka, dan Sumatera. Bahasa tersebut kemudian berkembang menjadi bahasa Melayu kuno. Bahasa Melayu kuno banyak digunakan untuk berdagang. Oleh sebab itu, bahasa Melayu lebih banyak digunakan di pelabuhan-pelabuhan dagang.

Bahasa Melayu kemudian menyebar ke berbagai wilayah. Menyebar ke wilayah selatan seperti Sumatera bagian selatan, Jawa, dan Selandia Baru.

Menyebar ke wilayah timur meliputi Ternate, Tidore, Papua New Guinea, Fiji, Tonga, Tahiti dan Hawaii. Ada juga yang menyebar ke wilayah barat seperti Madagaskar dan Afrika Selatan.

Selama ratusan tahun, bahasa Melayu mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa Melayu dipengaruhi oleh latar belakang penuturnya. Kondisi sosial penutur mempengaruhi perkembangan bahasa Melayu. Penutur yang berasal dari Asia Selatan menyumbang perbendaharaan kosa kata bahasa Sensekerta ke dalam bahasa Melayu. Penutur dari Asia Barat menyumbang kosa kata bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu.

Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis menandai dimulainya peradaban bahasa Melayu modern. Datangnya orang-orang Portugis juga menyumbang perbendaharaan kata. Itu sebagai awal mula masuknya kosa kata bahasa dari Eropa dalam perkembangan bahasa Melayu. Begitu pula dengan datangnya orang-orang Inggris dan Belanda. Sejak saat itu, surat-menyurat sudah mulai banyak yang menggunakan bahasa Melayu.

Bahasa Melayu berperan penting dalam dunia pelayaran dan perdagangan. Untuk itu, bahasa Melayu pernah dipakai pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit sebagai bahasa pengantar. Wilayah kedua kerajaan tersebut meliputi wilayah ASEAN dan sebagian wilayah Afrika bagian selatan. Dengan demikian bahasa Melayu sudah memiliki banyak penutur dibandingkan bahasa lainnya. Mengapa bukan bahasa Belanda? *Pertama*, karena bahasa Belanda tidak begitu dimengerti oleh kalangan bawah. Pada waktu itu hanya yang sekolah saja yang belajar bahasa Belanda. *Kedua*, sebagai wujud nasionalisme pemuda pada masa itu.

Bukti bahwa bahasa Melayu sudah dipakai sejak masa kerajaan Sriwijaya terletak pada :

- 1) Prasasti Kedukan Bukit yang ditemukan di sekitar wilayah Palembang. Prasasti tersebut diperkirakan dibuat tahun 683 Masehi. Prasasti ditulis menggunakan bahasa Melayu.
- 2) Prasasti Talang Tuo yang juga ditemukan di sekitar wilayah Palembang. Prasasti tersebut diperkirakan dibuat pada tahun 684 Masehi. Prasasti tersebut juga menggunakan bahasa Melayu.
- 3) Prasasti kota Kapur yang ditemukan di sekitar wilayah Bangka Barat. Prasasti berbahasa Melayu tersebut diperkirakan dibuat tahun 684 Masehi;

- 4) Prasasti Karang Brahi yang ditemukan di daerah Merangin, Provinsi Jambi. Prasasti yang juga berbahasa Melayu tersebut diperkirakan dibuat pada tahun 688. Prasasti tersebut tertulis “Pra-Nagari dan bahasanya Melayu Kuno, memberi petunjuk bahwa bahasa Melayu dalam bentuk bahasa Melayu Kuno sudah dipakai sebagai alat komunikasi pada zaman Sriwijaya (Halim, 1979: 6-7)”.
- 5) Prasasti lain yang juga berbahasa Melayu ditemukan juga di Jawa Tengah dan Bogor, Jawa Barat. Hal ini memperkuat dugaan bahwa bahasa Melayu Kuno pada waktu itu tidak saja dipakai di Pulau Sumatra, tetapi juga dipakai di Pulau Jawa.

Selain itu, Bahasa Melayu pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit sudah digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kitab-kitab sastra dan kitab yang berisi petunjuk kehidupan. Bahasa Melayu juga digunakan sebagai bahasa sehari-hari seperti bahasa pengantar perdagangan dan bahasa resmi pemerintahan.

#### **b. Mudah dipelajari**

Struktur bahasa Melayu lebih mudah dipelajari daripada struktur bahasa daerah yang lain. Sebagai contoh bahasa Jawa yang mengenal tiga tingkat bahasa seperti *ngoko*, *krama madya*, dan *krama inggil*. Bahasa Sunda juga demikian. Atas dasar tersebut dikhawatirkan akan terjadi kesukaran pada penutur baru yang sedang mempelajarinya sehingga dipilihlah bahasa Melayu.

#### **c. Sudah digunakan sebagai bahasa sastra**

Bahasa Melayu sudah digunakan dalam karya Sastra angkatan Balai Pustaka seperti Belenggu, Siti Nurbaya, dsb. Jauh sebelum tu, bahasa melayu pun sudah digunakan dalam kitab-kitab sastra jauh di masanya. Hanya saja, pada masa itu kitab sastra menggunakan aksara jawi.

#### **d. Sudah digunakan dalam bahasa korespondensi**

Jauh sebelum Sumpah Pemuda diikrarkan, bahasa Melayu sudah digunakan dalam sistem surat-menyurat di Nusantara. Surat-menyurat tersebut berupa surat perjanjian, tanda dalam prasasti, kabar pengumuman, dsb. Bahasa melayu digunakan agar masyarakat mudah menerima infomasinya.

Itulah sebabnya bahasa Melayu yang kemudian lebih dipilih menjadi Bahasa Indonesia. Sampai saat ini bahasa Indonesia mengalami banyak perkembangan dibandingkan pada saat bahasa Indonesia baru dilahirkan. Bahasa Indonesia bukanlah bahasa Melayu meskipun awalnya diadopsi dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia mempunyai perbedaan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan bahasa Melayu yang ada di Sumatera, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan juga Kalimantan Utara.

Bahasa Melayu merupakan bahasa daerah sehingga tidak mempunyai cukup banyak istilah dan kosakata. Maka dari itu dilakukan penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Oktober 2019, Kamus Besar Bahasa Indonesia pun mengalami pemutakhiran dengan mengadopsi dari kosa kata bahasa gaul seperti kepo, ambyar, mager, dsb.

Saat orang Eropa tiba di Maluku pada abad ke-16, mereka menemukan bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa sehari-hari dan juga sebagai bahasa pada kegiatan perdagangan. Begitu juga berdasarkan pengakuan orang Belanda, Danckaersta tahun 1631 Masehi, yang mendirikan sekolah Bumi Putera. Ia sangat kesulitan dalam hal bahasa pengantar pendidikan. Hal itu membuat pemerintah Belanda saat itu mengeluarkan dekrit No.KB 1871-104 bahwa tenaga pendidik mengajar di sekolah Bumi Putera menggunakan bahasa lokal. Sejak saat itu bahasa melayu digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Nusantara.

Pasca peristiwa Sumpah Pemuda, Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang kurang baik. Pemerintah Belanda meyakini bahwa bahasa Indonesia yang telah dijadikan sebagai bahasa persatuan akan menjadi ancaman bagi mereka. Kemudian Kerajaan Belanda mendatangkan, dr. G.J. Niewenhuis. Niewenhuis memiliki pengaruh besar terhadap pemuda Indonesia. Pemuda Indonesia saat itu menjadi sangat antusias mempelajari bahasa Belanda. Itu sebabnya, pemuda zaman itu mahir menggunakan bahasa Belanda; baik dalam pergaulan sehari-hari ataupun dalam bentuk korespondensi.

Antusiasme pemuda Indonesia terhadap bahasa Belanda kemudian pudar saat masa pendudukan Jepang. Jepang tidak menginginkan hal-hal yang berbau Belanda masih tetap eksis di Indonesia. Tidak ada pilihan lain bagi Jepang kecuali menguatkan penggunaan bahasa Indonesia. Sejak saat itu, pembelajaran bahasa Indonesia mulai tumbuh subur.

Pada tahun 1908, pemerintah India Timur Belanda membentuk komisi untuk pembacaan publik melalui keputusan gubernur pada tanggal 14 September 1908. Pada tahun 1933 sebuah majalah *Penyair* baru diterbitkan oleh S. Fate Alisyahbana, Amir Hamzah, Armin Pane. Di *New Poets*, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, tanpa batasan seperti staf perpustakaan.

Pada tahun 1938, selama selang waktu 10 tahun, diadakan kongres pertama di Indonesia, dengan keputusan untuk mengubah ejaan untuk memasukkan *Van opheesen*, untuk menciptakan lembaga berbahasa Indonesia, dan membuat pengajaran bahasa Indonesia. untuk menjadi representatif. Selama 1942-1945, selama pendudukan Jepang, Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda yang dianggap sebagai bahasa musuh. Meskipun Indonesia tidak berbicara bahasa Jepang, Indonesia dikembangkan lebih bebas.

18 Agustus 1945. Indonesia secara resmi menjadi bahasa negara UUD 1945. Pasal Bab XV Pasal 36. Bahasa negara itu adalah Indonesia. 9 Maret 1947 (Keputusan No. 246 / Bhg.A / 47) Menteri Pendidikan Kebudayaan, Soewandi. Ejaan resmi Republik adalah distilasi dari ejaan sebelumnya, yang kemudian dikenal sebagai Ejaan Soewandi. Pada tahun 1948 sebuah lembaga didirikan untuk menangani pengembangan bahasa di bawah *Aula Bahasa*, pada tahun 1968 namanya diubah menjadi Institut Bahasa Nasional. Pada tahun 1972 menjadi Pusat Pengembangan dan Pelatihan Bahasa, lebih dikenal sebagai Pusat Bahasa. Selanjutnya, dekret presiden ke-57 tahun 1972 diubah menjadi kasus ejaan baru pada 17 Agustus 1972 dengan nama *Enhanced Spelling (EYD)* dan dekret MPR 1972.

## **2. Fungsi Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia setelah ditetapkan sebagai bahasa persatuan pada 1928 dan bahasa negara pada tahun 1945, juga mempunyai berbagai fungsi antara seperti bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa pendidikan, bahasa perdagangan, bahasa kelompok/etnik, bahasa sosial, dan sebagainya.

### **a. Bahasa negara**

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara sejak disahkannya UUD 1945. Pada pasal 36 dinyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam segala kondisi. Bahkan presiden dan wakil presiden dalam berpidato baik di dalam atau di luar negeri wajib menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai bahasa negara, bahasa

Indonesia adalah identitas bangsa sehingga perlu dijaga dan dikembangkan serta diperkuat ke depannya.

**b. Bahasa persatuan**

Sebanyak 267 juta jiwa penduduk dengan 718 bahasa daerah, disatukan oleh 1 bahasa persatuan. Orang Manado pergi ke Medan tidak perlu khawatir apabila tidak bisa berbahasa Batak. Ia masih bisa menggunakan bahasa Indonesia. Begitu juga kaum urban di kota besar, tidak perlu menguasai berbagai bahasa daerah untuk bisa berkomunikasi dengan rekannya karena bisa menggunakan bahasa Indonesia.

**c. Bahasa pendidikan**

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Tenaga pengajar wajib menyampaikan ilmunya menggunakan bahasa Indonesia, kecuali mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa asing. Buku panduan dan buku pengetahuan wajib ditulis dalam bahasa Indonesia.

**d. Bahasa perdagangan**

Tulisan pada setiap kemasan yang diperdagangkan di dalam negeri wajib menggunakan bahasa Indonesia. Buku petunjuk pemakaian dan perawatan pada barang-barang tertentu juga wajib menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu agar konsumen mengetahui informasi produk yang akan dibelinya. Bahkan merk dagang pun harus menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, faktanya masih banyak merk dagang yang masih menggunakan bahasa asing.

**e. Bahasa etnik/kelompok**

Bahasa Indonesia juga sering digunakan sebagai bahasa kelompok dalam bermusyawarah. Kecuali jika kelompok tersebut terdiri oleh 1 suku bangsa biasanya menggunakan bahasa daerahnya. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa etnik/kelompok lebih ditekankan agar anggota kelompok dapat memahami pesan yang disampaikan.

**f. Bahasa sosial**

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pergaulan, surat-menyurat, penyiaran, dan bahasa komunikasi lainnya. Hal itu agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Berbeda apabila menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing. Tidak semua peserta komunikasi mengerti bahasa daerah ataupun bahasa asing.

#### **g. Bahasa keagamaan**

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa syiar agama selain bahasa agamanya. Di beberapa tempat ibadah sering terdengar pemuka agama menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia digunakan agar jamaah memahami pesan yang disampaikan oleh pemuka agama.

### **3. Kedudukan Bahasa Indonesia**

Selain mempunyai banyak fungsi seperti yang tercantum di atas, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, antara lain :

#### **a. Bahasa Negara**

Seperti yang telah dijelaskan di atas. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa negara. Hal itu tercantum pada pasal 36 UUD 1945. Kedudukannya sebagai bahasa negara membuat bahasa Indonesia lebih utama dibandingkan bahasa lainnya yang ada di Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia juga menjadi identitas bangsa di mata dunia.

#### **b. Bahasa Persatuan**

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa persatuan. Artinya, ratusan bahasa daerah di Indonesia disatukan dalam satu bahasa persatuan. Tujuannya untuk menjaga keaslian bahasa daerah yang ada. Selain itu juga agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan saudara setanah airnya.

### **4. Peran Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia bisa dikatakan sebagai bahasa sakti, mengapa? Karena bahasa Indonesia mampu mengikat jutaan penutur yang terbagi atas ratusan bahkan ribuan bahasa daerah. Kita harus bangga mempunyai dan menguasai bahasa Indonesia. Coba lihat Malaysia, Singapura, Filipina yang tidak mempunyai bahasa persatuan. Di negara tersebut mempunyai multibahasa nasional. Bahkan ada juga negara yang konflik karena bahasa.

Kuat dan hebatnya bahasa Indonesia tidak diiringi kebanggaan dan kesadaran masyarakatnya. Masyarakat Indonesia lebih bangga berbahasa asing dan bahasa alay. Orang tua lebih bangga anaknya bisa berbahasa asing. Penerapan bahasa asing yang sifatnya wajib di sekolah terutama sekolah berstandar internasional membuat kondisi bahasa Indonesia kian memprihatinkan. Itulah tugas kita untuk menyadarkan pentingnya bahasa Indonesia di negeri sendiri.



Bahasa Indonesia memiliki jumlah penutur terbanyak di wilayah ASEAN sehingga layak dikatakan sebagai bahasa regional. Adanya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) mengharuskan adanya bahasa perhubungan. Apabila bahasa perhubungan lebih dari satu bahasa maka dikhawatirkan akan adanya kebingungan masyarakat dalam berkomunikasi. Hal itu karena tidak semua individu itu multilingualisme. Bahasa Indonesia berpotensi ke arah sana. Tugas kita adalah menguatkan bahasa Indonesia agar diterima sebagai bahasa regional bahkan internasional, caranya :

**a. Bangga menggunakan bahasa Indonesia**

Salah satu tujuan diajarkannya bahasa Indonesia hingga perguruan tinggi untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia. Mencintai bahasa Indonesia bisa dengan berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari agar tetap lestari. Menjaga bahasa Indonesia agar tetap lestari juga wujud dari nasionalisme. Dengan demikian bisa menularkannya rasa cinta itu kepada yang lain.

Mahasiswa dan dosen bisa menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan bisa berupa obrolan dan diskusi. Dalam bentuk tulisan bisa berupa bahasa pengantar dalam karya ilmiah, artikel populer, dsb.

**b. Bangga belajar bahasa Indonesia**

Bahasa bersifat dinamis. Meskipun belajar dari kecil belum tentu kita menguasainya. Bukti nyatanya, nilai bahasa Indonesia di ujian nasional banyak yang belum sempurna. Bahasa memang mudah dituturkan secara lisan tetapi jika ditulis (media tulis) tidak semua orang bisa. Komponen bahasa itu sangat rumit.

Bahasa Indonesia sedang diperjuangkan untuk menjadi bahasa internasional. Tentunya, akan menjadi hal yang mustahil apabila pemilik bahasa Indonesia tersebut malu menggunakan bahasa Indonesia. Untuk itu, bangga mempelajari bahasa Indonesia perlu ditanamkan dalam hati setiap warga Negara Indonesia.

**c. Bangga mengajarkan bahasa Indonesia**

Belajar merupakan kegiatan asertif sedangkan mengajar adalah kegiatan produktif. Mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat melestarikan bahasa Indonesia. Mengajarkan bahasa Indonesia tidak hanya

di kelas saja, bisa juga di luar kelas seperti lingkungan tempat tinggal, transportasi umum, dsb.

Mengajarkan bahasa Indonesia berarti turut serta dalam menjaga kekayaan bangsa Indonesia. Tentunya, kita patut bangga. Apalagi saat ini bahasa Indonesia tidak saja diajarkan kepada warga Negara Indonesia saja melainkan juga kepada warga Negara asing yang tinggal di Indonesia serta warga negara asing di negaranya.

#### **d. Bangga melestarikan bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia dilahirkan dengan penuh perjuangan. Pemuda saat itu di bawah todongan senjata tentara Belanda. Wajar jika kita memberikan apresiasi kepada pemuda zaman dahulu dengan melestarikan bahasa Indonesia. Banggalah menggunakan bahasa Indonesia di saat negara lain berlomba-lomba belajar bahasa Indonesia yang katanya sakti.

### **C. Latihan Soal/Tugas**

Setelah Anda mempelajari materi di atas, tugas Anda adalah mencari pelanggaran penggunaan bahasa Indonesia yang ada di sekitar Anda. Kemudian Anda bandingkan dengan aturan dalam UU nomor 24 tahun 2009 dan Perpres nomor 63 tahun 2019. Tugas ditulis tangan kemudian dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

### **D. Referensi**

- Arifin, E. Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan keduabelas. Jakarta : Akademika Presindo
- \_\_\_\_\_. 2015. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Cetakan kelima. Tangerang : Pustaka Mandiri
- \_\_\_\_\_, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. *Bahasa Indonesia Akademik : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Collins, J.T. 2011. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia Sejarah Singkat*. Jakarta : Obor Pustaka
- Surono. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Semarang : Fasindo